Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 26-33
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

HUBUNGAN PERILAKU PROSOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK PL LEONARDO KLATEN

Priska Nur Yuandari[1], Maria Margaretha Sri Hastuti [2]
Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma
priskaydr@gmail.com[1], rethahrd@gmail.com[2]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui seberapa tinggi perilaku prososial yang dimiliki siswa kelas X SMK PL Leonardo Klaten, (2) Mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi belajar pada siswa kelas X SMK PL Leonardo Klaten, (3) Mengetahui hubungan perilaku prososial dengan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian korelasi. Penelitian ini dilakukan di SMK PL Leonardo Klaten. Subjek penelitian adalah siswa kelas X tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 74 siswa. Peneliti menggunakan dua skala, yaitu skala Perilaku Prososial dan skala Motivasi Belajar. Skala Perilaku Prososial terdiri atas 41 item valid (koefisien reliabilitas 0,943). Skala ini mengukur lima aspek perilaku prososial, yaitu berbagi, menolong, kedermawanan, kerja sama, dan kejujuran. Skala Motivasi Belajar terdiri atas 46 item valid (koefisien reliabilitas 0,943). Skala ini mengukur enam aspek motivasi belajar, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Peneliti menganalisis korelasi dengan rumus Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat perilaku prososial siswa cenderung pada kategori tinggi (41,9%), (2) Tingkat motivasi belajar siswa cenderung pada kategori tinggi (48,6%), (3) Terdapat hubungan yang signifikan positif antara perilaku prososial dengan motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi Pearson 0.699 dan nilai p-value 0.000 (<0,05) yang artinya masuk dalam kategori sangat kuat.

Kata kunci : Perilaku Prososial, Motivasi Belajar, Siswa.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai interaksi tersebut, manusia sering menunjukkan kepeduliannya melalui perilaku membantu atau perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang bertujuan untuk menolong orang lain, mendukung atau memberi manfaat kepada orang lain. Berbicara mengenai perilaku prososial, pada masa remaja merupakan masa penting bagi berkembangnya perilaku prososial. Hal ini dikarenakan, pada masa remaja memerlukan adaptasi yang lebih banyak terhadap berbagai aspek termasuk nilai dan norma perilaku yang ada di lingkungannya. Menurut J.W Santrock dalam (Genisa et al., 2021) masa remaja adalah masa dimana identitas moral serta perilaku prososial berkembang dan dibentuk dengan interaksi lingkungan dan sosial. Beberapa hal yang disebutkan di atas dapat mempengaruhi bagaimana seorang remaja akan bersikap atau berperilaku, salah satunya adalah di dalam melakukan perilaku prososial.

Bashori (2017), menyebutkan perilaku

prososial dipahami sebagai tindakan menolong yang dapat menguntungkan orang lain tanpa memberikan manfaat langsung pada orang yang melakukan tindakan dan hal ini dapat dikatakan sebagai niat tulus dalam perilaku menolong. Perilaku prososial adalah suatu bentuk menolong seseorang berdasarkan kepentingan orang lain dan bukan untuk kepentingan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sears dalam (Leko, Delvy Debora Natalia, 2020) bahwa perilaku prososial berarti menolong orang lain semata-mata atas dasar dorongan kepentingan pribadi, tanpa mengharapkan apapun bagi diri penolong itu sendiri.

Pada dasarnya seseorang yang memiliki kemampuan prososial dan melakukan perilaku prososial akan lebih mudah diterima di dalam lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Greener dalam (Ratna et al., 2020) bahwa remaja dengan tingkat perilaku prososial yang tinggi lebih mudah diterima oleh orang-orang di sekitarnya, termasuk teman sebayanya. Kemudian, Walden, Lemiere, dan Smith dalam (Mubarok & Pierewan, 2018) juga memaparkan bahwa perilaku prososial memegang peranan penting dalam penerimaan remaja dalam kehidupan sosial. Seseorang yang berperilaku prososial akan lebih mudah mengalami penerimaan di lingkungannya, mendapat dukungan dari lingkungannya, dapat dengan mudah berbaur dengan orang lain dan disukai oleh orang lain. Dari hal tersebut dapat dikatakan kemampuan prososial dapat menimbulkan relasi yang baik dengan sesama.

Seorang yang memiliki relasi yang baik tentu akan mendapatkan dukungan sosial yang baik pula. Adanya dukungan sosial yang baik secara tidak langsung dapat meningkatkan sebuah motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan penggerak yang mendorong seseorang baik dari dalam diri maupun dari luar. Santrock dalam (Marisa, 2019) mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu proses memberikan energi, tujuan, dan ketekunan pada perilaku seseorang. Kemudian, dalam hal ini akan difokuskan pada lingkungan sekolah maka dikaitkan dengan motivasi belajar. Seorang siswa yang mengalami penerimaan dan dukungan oleh lingkungan di sekitarnya maka dapat menumbuhkan motivasi terutama untuk melakukan proses belajar di sekolah yang dinamakan motivasi belajar. Sardiman (2018), mengatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikologis yang bersifat non-intelektual, tetapi mempunyai peranan yang unik sebagai faktor yang membantu meningkatkan semangat dan keinginan untuk belajar. Rasa diterima dan dukungan cukup berpengaruh untuk menumbuhkan sebuah motivasi. Sardiman (2018), juga menekankan bahwa kunci penting dalam proses pembelajaran adalah menciptakan kondisi atau proses yang bisa membimbing siswa dalam belajar dengan baik. Jika seorang siswa kurang mendapat penerimaan dari lingkungannya dan juga dukungan dari lingkungannya kemungkinan siswa tersebut kurang memiliki sebuah motivasi atau kurang mampu untuk menumbuhkan motivasi untuk proses belajar di sekolah.

Hubungan perilaku prososial dan motivasi belajar dapat dijelaskan dengan menggunakan teori motivasi *Self-Determination* (SDT) yang

Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 26-33
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

dikembangkan oleh Deci dan Ryan dalam (Ramadhani & Etikariena, 2018), Self-Determination menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu: otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Perilaku prososial dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat memenuhi kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan mereka. Perilaku prososial dapat membuat peserta didik merasa memiliki pilihan untuk membantu orang lain secara sukarela (otonomi), merasa mampu dan berhasil dalam memberikan manfaat kepada orang lain (kompetensi), dan merasa terhubung dan peduli dengan orang lain (keterkaitan).

Mengenai perilaku prososial dan motivasi belajar, peneliti menjumpai sebagian besar siswa belum melaksanakan aspek-aspek dari perilaku prososial seperti kurang melakukan kerjasama dan koordinasi di dalam melakukan sebuah kegiatan, terdapat siswa yang tidak jujur ketika melakukan dinamika, ada siswa yang belum menumbuhkan kerjasama dan perilaku saling tolong menolong, sulit untuk berbaur dengan teman sekelasnya, kurang terbuka dengan orang lain, lebih suka menyendiri karena merasa tidak diterima oleh lingkungannya dan tidak peka untuk membantu orang lain di sekitarnya. Selain itu, peneliti juga menjumpai sebagian besar siswa yang mulai kehilangan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Hubungan Perilaku Prososial dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas X SMK PL Leonardo Klaten tahun ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Studi korelasional digunakan untuk melihat hubungan perilaku prososial dengan motivasi belajar pada siswa kelas X SMK PL Leonardo Klaten. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2023. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2023. Penelitian ini melibatkan 74 siswa kelas X SMK PL Leonardo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 2 skala. Skala pertama perilaku prososial yang disusun berdasarkan dari lima aspek dari perilaku prososial menurut Mussen (2002), yaitu berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), kedermawanan (*generousity*), kerja sama (*cooperative*) dan kejujuran (*honesty*). Skala kedua motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Uno (2016), yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Menggunakan Skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban yakni sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat sidak setuju. Total instrumen yang digunakan berjumlah 92 item. Setelah melakukan uji validitas didapatkan hasil 41 item valid pada instrumen perilaku prososial dan 46 item valid pada instrumen motivasi belajar. Pengukuran reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha* dari *Cronbach* dengan bantuan program SPSS 26.0

Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 26-33
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

for windows. Hasil uji reliabilitas dari perilaku prososial dan motivasi belajar mendapatkan hasil sebesar 0,943. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi >0,90 dan dapat dikatakan reliabel serta layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Perilaku Prososial pada siswa kelas X SMK PL Leonardo Klaten

Berdasarkan norma kategorisasi untuk mengetahui tinggi rendahnya perilaku prososial siswa diperoleh hasil dibawah ini :

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
163,95 < X	Sangat Tinggi	29	39,2%
136,65 < X ≤ 163,95	Tinggi	31	41,9%
109,35 < X ≤ 136,65	Sedang	14	18,9%
82,05 < X ≤ 109,35	Rendah	-	-
X ≤ 82,05	Sangat Rendah	-	-
Total		74	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 29 siswa (39,20%) berada dalam kategori sangat tinggi, 31 siswa (41,90%) berada dalam kategori tinggi, 14 siswa (18,90%) berada dalam kategori sedang, tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Tingkat Motivasi Belajar pada siswa kelas X SMK PL Leonardo Klaten

Berdasarkan norma kategorisasi untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa diperoleh hasil dalam tabel dibawah ini :

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
183,4 < X	Sangat Tinggi	5	6,8%
152,8 < X ≤ 183,4	Tinggi	36	48,6%
121,7< X ≤ 152,8	Sedang	32	43,2%
91,6 < X ≤ 121,7	Rendah	1	1,4%
X ≤ 91,6	Sangat Rendah	-	-
Total		74	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa (6,80%) berada dalam kategori sangat tinggi, 36 siswa (48,60%) berada dalam kategori tinggi, 32 siswa (43,20%) berada dalam kategori sedang, 1 siswa (1,40%) berada dalam kategori rendah dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah.

Uji Hipotesis Korelasional

Berdasarkan data penelitian, adapun hasil uji korelasional dapat dilihat dalam tabel berikut :

Correlations

		PERILAKU PROSOSIAL	MOTIVASI BELAJAR
PERILAKU PROSOSIAL	Pearson Correlation	1	.699**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	74	74
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	74	74

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif

Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 26-33
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

dan signifikan antara perilaku prososial dan motivasi belajar pada siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil uji korelasional Pearson sebesar 0.699 dan p-value sebesar 0.000. Hal ini berarti ada hubungan positif antara perilaku prososial dan motivasi belajar pada siswa. Hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku prososial siswa, semakin tinggi juga motivasi belajarnya, dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku prososial memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perilaku prososial dapat membantu siswa untuk merasa lebih terhubung, dihargai, dan didukung oleh orang lain dalam lingkungan belajar mereka. Menurut Shadiqi (2018) perkembangan perilaku prososial dapat meningkat dengan adanya perasaan terhubung dengan orang lain. Perilaku prososial juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemandirian siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Balengka & Khairun (2021) dimana semakin positif perilaku prososial remaja, semakin baik pula perilaku tersebut diperlihatkan dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, perilaku prososial dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kerjasama, empati, dan bantuan antar sesama.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohana (2016) mengatakan bahwa motivasi belajar dan perilaku prososial secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap modal sosial peserta didik. Artinya, semakin termotivasi peserta didik untuk belajar maka semakin sering mereka berperilaku prososial. Menurut teori Self-Determination (SDT) yang diusulkan oleh Deci dan Ryan dalam (Ramadhani & Etikariena, 2018) motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu: otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Perilaku prososial dapat memenuhi kebutuhan psikologis tersebut dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara sukarela membantu orang lain (otonomi), merasakan kemampuan dan keberhasilan dalam memberikan manfaat kepada orang lain (kompetensi), dan merasakan koneksi dan kepedulian dengan orang lain (keterkaitan). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perilaku prososial mempunyai dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang menunjukkan perilaku prososial cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa memiliki tujuan, nilai, dan makna dalam belajar. Dalam penelitian Hariko (2017) menunjukkan bahwa keberadaan perilaku prososial itu sendiri mempunyai kemampuan meningkatkan minat dan motivasi belajar serta hasil akademik yang baik. Hal ini juga sesuai dengan Romano dkk. dalam (Hariko, 2018) dimana perilaku prososial juga dapat berdampak positif terhadap kognitif dan akademik peserta didik.

Ketika siswa mempraktikkan perilaku prososial seperti membantu teman sekelas atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, hal ini dapat memberikan mereka rasa kepuasan dan perasaan bahagia karena merasa telah melakukan sesuatu yang baik. Perasaan positif dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan

Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 26-33
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

berprestasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Firdaus (2018) dimana dukungan sosial akan meningkatkan kebahagiaan dan menyebabkan motivasi untuk mencapai tujuan, sehingga mempunyai rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Selain itu, perilaku prososial juga dapat membantu siswa membangun hubungan yang sehat dengan teman sekelas dan guru, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Hubungan yang sehat dan adanya lingkungan yang mendukung merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar. Dalam penelitian Alpian (2020) menyebutkan bahwa kurangnya rasa peduli terhadap orang lain, interaksi yang kurang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran karena tidak adanya motivasi eksternal yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga membantu mereka dapat belajar dengan lebih giat dan antusias. Perilaku prososial dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, perilaku prososial dapat meningkatkan rasa percaya diri, rasa puas, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Secara tidak langsung, perilaku prososial dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan kooperatif. Kedua faktor ini dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Sebab dalam dunia pendidikan, motivasi belajar sangatlah penting karena dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, perilaku prososial dapat berkontribusi terhadap pada keberhasilan akademik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan perilaku prososial dengan motivasi belajar pada siswa kelas X SMK PL Leonardo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Sebagian besar siswa kelas X SMK PL Leonardo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki perilaku prososial yang tinggi. Sementara itu, yang lainnya memiliki perilaku prososial yang sedang. Tidak ada siswa yang memiliki perilaku prososial yang rendah atau sangat rendah. Namun, masih perlu ditingkatkan agar semakin optimal.
b. Sebagian siswa kelas X SMK PL Leonardo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023 cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ada juga yang memiliki motivasi belajar yang sedang dan hanya sedikit yang berada dalam kategori rendah. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah. Hal ini termasuk baik namun masih perlu ditingkatkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang lebih optimal.
c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku prososial dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK PL Leonardo Klaten. Semakin tinggi perilaku prososial yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMK PL Leonardo Klaten yang telah memperbolehkan saya untuk mengambil data dan siswa kelas X SMK PL Leonardo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023 yang telah berkenan mengisi kuisioner yang saya berikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alpian, Y. (2020). HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *6*(1), 40–47. https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1832

Balengka, K. B., & Khairun, D. Y. (2021). *Perilaku Prososial Siswa dan Implikasi Program dalam Bimbingan Pribadi Sosial*. *12*(1), 85–100.

Bashori, K. (2017). Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 57–92. https://doi.org/10.32533/01103.2017

Firdaus, A. R. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Semarang*. 1–11.

Genisa, O., Safaria, T., & Aulia. (2021). Perilaku Prososial Remaja di Tinjau dari Kecerdasan Emosional dan Religiusitas. *Jurnal Insight*, *17*(2), 278–296. https://doi.org/10.32528/ins.v

Hariko, R. (2017). Pengembangan Perilaku Prososial Siswa Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Profesi Konseling Menuju Masyarakat Ekonomi Asean*, *April*. https://www.gci.or.id/proceedings/view/217

Hariko, R. (2018). Pengembangan Perilaku Prososial Siswa Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *PROSIDING Semarak 50 Tahun Jurusan BK FIP UNP*, *December*, 10.

Leko, Delvy Debora Natalia, S. S. dan E. A. A. (2020). Perilaku Prososial Pada Remaja Ditinjau Dari Penalaran Moral Dan Tanggung Jawab. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, *1 (1)*(1).

Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, *9*(2), 20–27. https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786

Mubarok, F., & Pierewan, A. C. (2018). Pengaruh Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Well-Being Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *23*(1), 49–56.

Mussen, P. H. (2002). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Arcan.

Ramadhani, D., & Etikariena, A. (2018). Tuntutan Kerja dan Stres Kerja pada Karyawan Swasta: Peran Mediasi Motivasi Kerja. *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, *9*(2), 110–124.

Ratna, A., Utari, T., & Made, I. (2020). *Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial Remaja Sekolah Menengah Atas*. *8*(2), 80–98. https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3852

Rohana, T. (2016). Kontribusi motivasi belajar, perilaku prososial dalam ips, dan lingkungan keluarga terhadap penguatan modal sosial peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *25*(2), 49–58.

Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo.

Shadiqi. (2018). Buku Psikologi Sosial. *Buku Psikologi Sosial*, *December*, 227–260.

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume x, Nomor x, Month 2023, pp xx-xx
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315